

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN BUKU AJAR**



**JUDUL PENELITIAN:
PENYUSUNAN BUKU AJAR HUKUM KEPEGAWAIAN PADA PROGRAM
STUDI ILMU HUKUM UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

TIM PENGUSUL:

Intan Lovisonnya	NIDN 0007109010
Hananto Widodo	NIDN 0003067407
Muh. Ali Masnun	NIDN 0007088801
Bachrul Amiq	NIDN 0721047102
Vita Mahardhika	NIDN 0009028308
Denial Ikram	NIM 20040704056

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
TAHUN 2023**

**HALAMAN
PENGESAHAN**

1. Judul : Penyusunan Buku Ajar Hukum Kepegawaian Pada Program Studi Ilmu Hukum Universitas Negeri Surabaya

Ketua Peneliti

a Nama Lengkap : Intan Lovisonnya
b NIDN : 0007109010
c Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar
d Program Studi : Ilmu Hukum
e Alamat : Jl. Kampus Ketintang Gedung F

2 Anggota Peneliti 1

Nama Lengkap : Dr. Hananto Widodo, S.H., M.H
NIDN : 0003067407

Anggota Peneliti 2

Nama Lengkap : Muh. Ali Masnun, S.H., M.H
NIDN : 0007088801

Anggota Peneliti 3

Nama Lengkap : Dr. Bachrul Amiq, S.H., M.H
NIDN : 0721047102

Anggota Peneliti 4

Nama Lengkap : Vita Mahardhika, S.H., M.H.
NIDN : 0009028308

Anggota Peneliti 5

Nama Lengkap : Denial Ikram
NIM : 20040704056

Lama Penelitian

8 Bulan

4 Tahun Pelaksana

2023

5 Biaya Penelitian

: Rp. 10.000.000,- (Sepuluh Juta Rupiah)

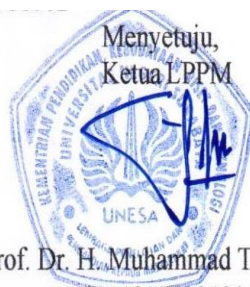
Surabaya, 1 November 2023 Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum

Ketua Peneliti,



Dr. Bambang Sigit Widodo, M.A.
NIP. 197303032006041002

Intan Lovisonya, S.H., M.H.
NIDN 0007109010



Menyetujui,
Ketua LPPM
Prof. Dr. H. Muhammad Turhan Yani, M.A.
NIP. 197703012002121003

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam mentransfer pengetahuan pada suatu lingkungan belajar. Menurut Corey (Sagala 2010) konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

B. Suryosubroto menegaskan bahwa tujuan dari pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh peserta didik sesudah melewati kegiatan pembelajaran (Suryosubroto 1990). Tujuan pembelajaran memang perlu dirumuskan dengan jelas dan terperinci termasuk indikator capaian, karena perumusan tujuan yang jelas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut tentu perlu memperhatikan aspek-aspek pembelajaran, karena pembelajaran tidak hanya *transfer of knowledge an sich*, tetapi melibatkan suatu proses yang kompleks untuk tercapainya tujuan proses pembelajaran itu sendiri. Proses yang kompleks tersebut paling tidak terbagi atas beberapa aspek (Pendidik, Peserta Didik, Materi).

Materi sebagai salah satu isi atau objek yang akan disampaikan kepada peserta didik sangat menentukan bagaimana tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Bentuk materi pembelajaran umumnya dituangkan kedalam Buku, Buku Ajar atau bisa pula Modul. Materi pembelajaran yang tidak disusun secara sistematis maka peserta didik akan kesulitan untuk menerima transfer yang diberikan oleh pendidik. Harjanto menjelaskan beberapa kriteria pemilihan materi pembelajaran yang akan dikembangkan dalam sistem pembelajaran dan yang mendasari penentuan strategi pembelajaran (Harjanto 2005), yaitu:

1. Kriteria tujuan pembelajaran.
2. Materi pembelajaran supaya terjangkau.
3. Relevan dengan kebutuhan siswa.
4. Kesesuaian dengan kondisi masyarakat.
5. Materi pembelajaran mengandung segi-segi etik.
6. Materi pembelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis

dan logis.

Salah satu komponen penting dan bersentuhan langsung dengan peningkatan kualitas pembelajaran terletak pada pemutakhiran bahan ajar. Bahan ajar memiliki banyak peran yakni membantu dosen melaksanakan kurikulum, pegangan dalam menentukan metode pembelajaran, memberi kesempatan mahasiswa mengulangi atau mempelajari pelajaran baru dan memberikan kontinuitas pelajaran walaupun dosen berganti (Nasution, 2005; Purwanti, 2009). Kesenjangan antara keinginan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan ketersediaan bahan ajar merupakan permasalahan dalam mewujudkan perkuliahan bermutu, terlebih lagi relatif sulit dan terbatasnya menemukan buku hukum ekonomi di pasar.

Menurut Lewis dan Paine, *dalam* Hakim: 1999, bahan ajar dapat mendukung proses pembelajaran dan diharapkan diharapkan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Menimbulkan minat dari pembaca,
- b. Ditulis dan dirancang untuk digunakan dalam kegiatan mahasiswa,
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran,
- d. Disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel,
- e. Strukturnya berdasarkan kurikulum yang berlaku dan kompetensi akhir yang akan dicapai,
- f. Fokus pada pemberian kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih,
- g. Mengakomodasi kesukaran belajar,
- h. Terdapat rangkuman,
- i. Gaya penulisan (bahasanya) komunikatif dan semi formal,
- j. kepadatan berdasarkan kebutuhan mahasiswa,
- k. Dikemas untuk digunakan dalam proses pembelajaran,
- l. Mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari mahasiswa,
- m. Menjelaskan cara mempelajari buku ajar.

Bahan ajar yang dikembangkan untuk pembelajaran interaktif sangat penting. Hal ini mengacu fungsi bahan ajar sebagai

- a. Pedoman bagi dosen untuk mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dikuasai siswa,
- b. Pedoman bagi mahasiswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari dan dikuasainya,

c. Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.

Tomlinson (2012) menyatakan bahwa bahan ajar yang dapat mengembangkan pengalaman belajar adalah bahan ajar yang informatif (menginformasikan tujuan pembelajaran), terdapat instruksional (untuk pembelajaran tatap muka dan praktek), merumuskan pengalaman belajar yang jelas), motivasi, eksplorasi untuk membantu siswa melakukan penemuan baru dalam belajar. Richard (2001) dan Tomlinson (2012) menyatakan bahan ajar yang ideal adalah bahan ajar yang dapat memberikan informasi dan pengalaman belajar dan dikembangkan dengan desain dan fitur yang baik.

Program studi ilmu hukum Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya (FISH-UNESA) sampai saat ini relatif masih terbatas akan jumlah materi pembelajaran (dalam bentuk buku ajar). Meskipun pada era informasi seperti sekarang ini, materi pembelajaran baik cetak maupun elektronik dapat diperoleh dan diakses oleh peserta didik maupun pendidik relatif sangat mudah. Namun, terkadang masih terdapat relatif banyak materi yang diperoleh dari media elektronik terutama yang tidak relevan dengan Rencana Pembelajaran Semester (selanjutnya disingkat RPS). Pada akhirnya mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam memahami substansi dari materi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan buku pembelajaran mata kuliah hukum ekonomi sebagai alternatif untuk mencari jalan keluar dalam mengatasi dan memberi kemudahan mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini, yang dapat dimanfaatkan adalah dikembangkannya bahan ajar untuk pembelajaran mata kuliah hukum ekonomi yang berbasis pengalaman dan dapat digunakan mahasiswa untuk belajar guna mencapai kompetensi secara utuh.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini adalah mengkaji:

1. Bagaimana kelayakan buku ajar mata kuliah hukum kepegawaian
2. Bagaimana aktivitas dan respon mahasiswa terhadap buku ajar mata kuliah hukum kepegawain.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian dan pengembangan ini diharapkan menghasilkan buku ajar yang mampu meningkatkan minat dan pengetahuan mahasiswa. Bahan ajar dikembangkan berdasarkan landasan konseptual yang mendukung serta kenyataan empiris di lapangan. Oleh karena itu, penelitian dan pengembangan ini diharapkan memberikan

manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1.4 Spesifikasi Produk

Memperhatikan latar belakang, tujuan penelitian dan pengembangan, produk yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini adalah bahan ajar mata kuliah hukum kepegawaian. Bahan ajar hukum kepegawaian yang dimaksud memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Bahan ajar hukum kepegawaian yang disusun dengan struktur
 - a. Analisis kompetensi dasar,
 - b. Tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari indikator pembelajaran,
 - c. Penekanan konteks pembelajaran,
 - d. Pedoman pembelajaran (*learning map*) memuat metode pembelajaran sebagai petunjuk dalam mempelajari materi,
 - e. Materi pembelajaran yang disajikan sesuai dengan karakteristik pedagogik,
2. Pada akhirnya bahan ajar hukum ekonomi menekankan pada pengalaman yang terwujud dengan portofolio.
3. Bahan ajar memiliki pedoman pembelajaran berdasarkan strategi instruksional yang rangkaian dan struktur pedoman (materi pembelajaran) harus seirama dengan pendekatan pendidikan dan strategi belajar dan pembelajaran, memuat penilaian dan pedoman penilaian.
4. Metode yang tepat dipilih untuk menilai berbagai macam elemen dari pengalaman belajar (seperti pembelajaran mandiri).
5. Bahan ajar hukum dicetak di kertas A4 dan divalidasi dari segi konten.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perangkat Pembelajaran

Dosen dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran memerlukan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah buku ajar mata kuliah hukum kepegawaian. Menurut O'Meara (2000), secara umum tentang kriteria penyusunan perangkat pembelajaran harus memperhatikan aspek format, bahasa, ilustrasi, materi dan tujuan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Memiliki semua bagian yang teridentifikasi dengan jelas.
- b. Dikelompokkan berdasarkan halaman dan latihan
- c. Menarik minat siswa.
- d. Menunjukkan keseimbangan antara teks dan ilustrasi
- e. Menarik secara visual
- f. Menggunakan bentuk (jenis) huruf dan ukuran huruf yang sesuai
- g. Menggunakan tata letak (spasi) yang diatur dengan baik.
- h. Tepat/sesuai untuk ukuran fisik siswa.

Lebih lanjut O' Meara (2000) mengemukakan kriteria umum bahasa yang baik dalam suatu perangkat pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Menggunakan model (contoh) yang baik dan benar.
- b. Sesuai dengan tahap-tahap perkembangan mental siswa.
- c. Dapat mendorong siswa untuk membaca.
- d. Mendefinisikan istilah-istilah teknis secara jelas.
- e. Menggunakan struktur gramatikal yang sederhana dan jelas.
- f. Menggunakan struktur kalimat yang sederhana dan jelas.
- g. Memberikan petunjuk yang jelas
- h. Menarik perhatian siswa.

Menurut O'Meara (2000), kriteria umum ilustrasi yang baik dalam suatu perangkat pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Dapat mendukung pemahaman konsep siswa.
- b. Terkait secara langsung dengan konsep yang diajarkan.
- c. Menarik secara visual.
- d. Jelas
- e. Mudah dipahami.
- f. Dapat digandakan/fotocopy.
- g. Sesuai dengan keadaan setempat.

h. Menggunakan keseimbangan antara siswa yang putra dan putri.

Lebih lanjut O'Meara (2000) mengatakan bahwa suatu konsep dalam perangkat pembelajaran harus memenuhi aspek berikut ini.

- a. Akurat (benar).
- b. Dikelompokkan menurut bagian-bagian yang logis.
- c. Topik-topiknya sesuai dengan GBPP.
- d. Mencakup semua informasi yang diperlukan.
- e. Dikaitkan dengan materi/konsep sebelumnya dan dalam satu rangkaian.
- f. Menggunakan sumber-sumber yang tersedia yang mudah diperoleh siswa.
- g. Memotivasi siswa untuk belajar.
- h. Menumbuhkan berpikir sistematis pada siswa.
- i. Menggunakan contoh-contoh yang sesuai dengan keadaan setempat.
- j. Menghindari stereo tipe (gender, etnik, religi dan kelas sosial).

Sedangkan dari aspek tujuan yang baik suatu perangkat pembelajaran adalah seperti yang dikemukakan O'Meara (2000) adalah sebagai berikut.

- a. Sesuai dengan GBPP
- b. Sesuai dengan tingkat perkembangan mental siswa
- c. Dapat dicapai (dilaksanakan/didemonstrasikan) siswa
- d. Dikaitkan dengan dengan tujuan pembelajaran pada topik sebelumnya
- e. Seimbang antara ketrampilan dan pengetahuan.

2.2 Rencana Pembelajaran Semester

Rencana pembelajaran semester merupakan panduan kegiatan dosen dalam kegiatan pembelajaran sekaligus uraian kegiatan mahasiswa yang berhubungan dengan kegiatan dosen yang dimaksudkan. Menurut Permendikbud nomor 49 tahun 2014 dalam RPS setidaknya berisi tentang:

- a. Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu,
- b. Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah,
- c. Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan,
- d. Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai,
- e. Metode pembelajaran,
- f. Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran,
- g. Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus

dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester.

Dalam RPS juga harus menggambarkan karakteristik proses pembelajaran yang bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif dan berpusat pada mahasiswa. Rencana pembelajaran semester (RPS) ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi.

2.3 Buku Ajar

Buku ajar adalah buku pegangan untuk suatu mata kuliah yang ditulis dan disusun oleh pakar bidang terkait dan memenuhi kaidah buku teks serta diterbitkan secara resmi dan disebarluaskan (Pedoman PAK Dosen 2009). Buku ajar merupakan buku yang digunakan oleh mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran sebagai sumber informasi dan materi. Buku ajar memuat tujuan pembelajaran, materi beserta uraiannya dan soal latihan, yang tentunya kriteria secara umum sesuai dengan pendapat O'Meara (2000) di atas.

Buku mahasiswa yang dikembangkan dalam penelitian ini menggambarkan isi materi selama 2 kali pertemuan. Sedangkan menurut Kepmendiknas No: 36/D/O/2001, Pasal 5, ayat 9 (a); yang dimaksud dengan buku ajar adalah buku pegangan untuk suatu mata kuliah yang ditulis dan disusun oleh pakar bidang terkait dan memenuhi kaidah buku teks serta diterbitkan secara resmi dan disebarluaskan

Buku ajar yang berisi materi pelajaran yang sedang dipelajari tersebut jika digunakan tentu akan memudahkan mahasiswa dalam mempelajari materi. Desain *buku ajar* yang seperti ini membuat belajar mahasiswa menjadi lebih terbimbing, mahasiswa mengetahui materi yang harus dipelajari sehingga tidak mempelajari materi yang tidak relevan dengan pokok bahasan.

Penggunaan *buku ajar* dalam pembelajaran dapat memiliki beberapa fungsi. Seperti yang disampaikan oleh Steffen dan Peter Ballstaedt *dalam* Prastowo (2013: 80) bahwa fungsi *buku ajar* antara lain adalah:

1. Membantu mahasiswa agar tidak perlu mencatat
2. Sebagai pendamping penjelasan dosen
3. Sebagai bahan rujukan mahasiswa
4. Memotivasi mahasiswa agar lebih giat belajar
5. Peningkat pokok-pokok materi yang diajarkan
6. Memberi umpan balik
7. Menilai hasil belajar.

Adapun tujuan pembuatan dan penggunaan *buku ajar* untuk pelajaran seperti yang dikemukakan Prastowo (2013: 80) antara lain adalah:

- a. Untuk memperlancar dan memberikan bantuan informasi atau materi pembelajaran sebagai pegangan bagi dosen
- b. Untuk memperkaya pengetahuan mahasiswa
- c. Untuk mendukung bahan ajar lainnya atau penjelasan dari dosen.

Sistematika buku ajar terdiri dari:

- a. prakata,
- b. daftar isi,
- c. batang tubuh yang terbagi dalam bab atau bagian,
- d. daftar pustaka,
- e. glosarium,
- f. indeks.

Tujuan pembuatan buku ajar adalah:

- a. Menimbulkan minat baca;
- b. Dirancang & ditulis untuk mahasiswa;
- c. Menjelaskan tujuan instruksional;
- d. Digunakan dosen dan mahasiswa dalam proses perkuliahan;
- e. Disusun berdasar pola belajar yg fleksibel, sistematis dan terstruktur berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan kompetensi akhir yang ingin dicapai;
- f. Fokus pada pemberian kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih;
- g. Memberi rangkuman;
- h. Gaya penulisan komunikatif;
- i. Ada umpan balik;
- j. Mengakomodasi kesulitan belajar mahasiswa;
- k. Menjelaskan cara mempelajari bahan ajar.

2.4 Fungsi Buku Ajar

Greene dan Petty, merumuskan beberapa peranan dan kegunaan buku ajar sebagai berikut:

- a. Mencerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasi dalam bahan pengajaran yang disajikan,
- b. Menyajikan sumber pokok masalah atau *subject matter* yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa, sebagai dasar

- bagi program kegiatan yang disarankan di mana keterampilan ekspresional diperoleh pada kondisi yang menyerupai kehidupan yang sebenarnya,
- c. Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan ekspresional,
 - d. Menyajikan (bersama buku manual yang mendampinginya) metode dan sarana pengajaran untuk memotivasi siswa,
 - e. Menyajikan fiksasi awal yang perlu sekaligus juga sebagai penunjang bagi latihan dan tugas praktis,
 - f. Menyajikan bahan atau sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna.

Buku ajar harus mempunyai sudut pandang yang jelas, terutama mengenai prinsip yang digunakan, pendekatan yang dianut, metode yang digunakan serta teknik pengajaran yang digunakan. Buku ajar sebagai pengisi bahan harus menyajikan sumber bahan yang baik. Susunannya teratur, sistematis, bervariasi, dan kaya informasi. Di samping itu, harus mempunyai daya tarik kuat karena akan mempengaruhi minat siswa terhadap buku tersebut. Buku ajar hendaknya menantang, merangsang dan menunjang aktivitas dan kreativitas siswa. Tidak kalah pentingnya, buku ajar harus berfungsi sebagai penarik minat dan motivasi peserta didik dan pembacanya.

Motivasi pembaca bisa timbul karena bahasa yang sederhana, mengalir dan mudah dipahami. Motivasi bisa timbul karena banyak gagasan baru. Motivasi bisa timbul karena buku ajar tersebut mengandung berbagai informasi yang relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik dan pembaca. Namun dalam penelitian ini tidak akan dibahas lebih jauh tentang ini, tetapi difokuskan kepada kelayakan buku ajarnya saja.

2.5 Kualitas Buku Ajar yang Baik

Buku ajar merupakan media yang penting dan strategis dalam pendidikan. Buku ajar berfungsi sebagai penafsir pertama dan utama dari visi dan misi pendidikan. Buku bisa jadi untuk melakukan “jalan pintas” (*by pass*) dalam peningkatan mutu pendidikan apabila dapat mengeksplorasi lebih dalam topik yang dibahas dalam buku tersebut. Untuk itu diperlukan suatu sinergi bagaimana dosen mampu menghasilkan buku yang bukan hanya mencerdaskan, namun juga mencerahkan dan menggugah nalar dan spiritual untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif.

Yang diperlukan saat ini dan ke depan adalah buku yang bukan hanya *intelligent textbook*, melainkan harus *mindful textbook*. Buku yang *mindful* adalah buku yang memberi banyak perspektif bagi anak untuk berpikir yang disesuaikan dengan perkembangan anak. Selain itu, buku juga dapat mengaitkan persepsi lingkungan yang dihadapi anak dan

mendorong anak mampu mempersepsi solusi yang mungkin penting untuk anak. Untuk agama, hal ini menjadi penting karena situasi ini menjadi *a novel situation*, situasi yang senantiasa baru. Ini membuat para guru maupun siswa akan senantiasa merasa tercerahkan dengan situasi dan tantangan baru yang menggoda nalar untuk selalu memperbaharui cara pandang kita terhadap situasi yang dirasakan atau diamati di lingkungan kita. Dan ini tentunya tidak mudah, sekalipun bukan mustahil.

Di antara ahli lain yang menetapkan buku ajar yang baik adalah Greene dan Petty yang dikutip oleh Tarigan. Kedua ahli ini menetapkan 10 (sepuluh) kriteria buku ajar yang baik. Kriteria itu sebagai berikut:

- a. Buku ajar mampu menarik minat siswa,
- b. Buku ajar mampu memberi motivasi kepada para siswa yang memakainya,
- c. Buku ajar memuat ilustrasi yang menarik siswa yang memmanfaatkannya,
- d. Buku ajar seyogyanya mempertimbangkan aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya,
- e. Isi buku ajar haruslah berhubungan erat dengan pelajaran lainnya, lebih baik lagi kalau dapat didukung dengan perencanaan, sehingga semuanya merupakan kebulatan yang utuh dan terpadu.
- f. Buku ajar mampu menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya,
- g. Buku ajar harus dengan sadar dan tegas menghindari konsep yang samar dan tidak biasa agar tidak membingungkan siswa yang menggunakannya,
- h. Buku ajar mempunyai sudut pandang atau *point of view* yang jelas dan tegas sehingga menjadi sudut pandang para pemakainya yang setia,
- i. Buku ajar harus mampu memberi pementapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa,
- j. Buku ajar harus dapat menghargai pribadi para siswa.

Ke-sepuluh kriteria di atas harus diupayakan penemuannya oleh penulis buku ajar. Di samping itu, penulisan buku ajar perlu memperhatikan kesesuaiannya dengan standar isi dan mengarah kepada tujuan pendidikan, baik tujuan nasional, institusional, maupun tujuan instruksional.

Menurut Greene dan Petty *dalam* buku Tarigan terdapat beberapa pedoman penilaian buku ajar, yaitu:

- a. sudut pandang (*point of view*),
- b. kejelasan konsep,

- c. relevan dengan kurikulum,
- d. menarik minat,
- e. menumbuhkan motivasi,
- f. menstimulasi aktivitas siswa,
- g. ilustratif,
- h. dapat dipahami siswa,
- i. menunjang mata pelajaran lain,
- j. menghargai perbedaan individu, dan
- k. memantapkan nilai-nilai.

Buku ajar yang baik memuat materi pembelajaran secara lengkap, tersusun baik, dan tidak mengandung hal-hal yang dapat menimbulkan gejala yang tidak baik pada diri siswa. Dengan buku ajar yang baik, siswa dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan cara yang mudah.

2.6 Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Menurut Twelker *dalam* Mudhoffir (1990:33) bahwa pengembangan pembelajaran adalah suatu cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan dan mengevaluasi seperangkat materi dan strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari pengembangan yang dilakukan hasil yang diperoleh, di antaranya, yaitu perangkat pembelajaran. Dalam penelitian ini model pengembangan yang digunakan adalah Model 4-D Thiagarajan. Pertimbangan menggunakan model ini karena spesifikasi produk yang dihasilkan adalah buku ajar pembelajaran yang sesuai dengan filosofi model pengembangan dari 4-D.

Pengembangan perangkat model **4-D** (model Thiagarajan) terdiri dari empat tahap, yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan pendesiminasian (*dessiminate*). Setiap tahap pengembangan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada tahap pendefinisian dilakukan penetapan dan pendefinisian kebutuhan pembelajaran berdasarkan hasil analisis tujuan dan batasan materi. Tahap pendefinisian meliputi kegiatan sebagai berikut:

1) Analisis awal-akhir.

Kegiatan ini bertujuan untuk menetapkan masalah dasar yang menjadi dasar dalam pengembangan perangkat pembelajaran, termasuk jalan keluar dari masalah yang dihadapi melalui teori belajar yang relevan.

2) Analisis siswa.

Pada bagian ini karakteristik siswa dirangkum dalam sebuah catatan sehingga akan dicocokkan dengan rancangan dan pengembangan bahan pembelajaran. Karakteristik yang dimaksudkan meliputi latar belakang tingkat perkembangan kognitif dan pengetahuan siswa.

3) Analisis materi.

Analisis materi atau konsep bertujuan untuk mengidentifikasi konsep utama yang akan dipelajari oleh siswa dan menyusunnya secara skematis dalam peta konsep. Berdasarkan analisis konsep dapat dibuat peta konsep.

4) Analisis tugas

Tujuan analisis tugas adalah untuk mengidentifikasi tugas atau keterampilan utama yang harus dimiliki siswa setelah melakukan pembelajaran berdasarkan analisis konsep.

5) Spesifikasi tujuan pembelajaran

Spesifikasi tujuan pembelajaran dilakukan untuk merumuskan tujuan pembelajaran khusus, berdasarkan analisis tugas dan analisis materi.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan bertujuan untuk merancang prototipe perangkat pembelajaran, pemilihan media, dan alat peraga yang memungkinkan, serta pemilihan format (meliputi merancang isi, pemilihan strategi pembelajaran dan sumber belajar). Pada tahap ini dihasilkan rancangan awal perangkat pembelajaran.

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tujuan tahap pengembangan adalah menghasilkan perangkat pembelajaran yang telah direvisi

4. Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Pada tahap desiminasi ini dilakukan uji coba berulang dilanjutkan dengan revisi yang diperlukan guna penyempurnaan hasil perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

Dalam penelitian ini tahap keempat dari model pengembangan tersebut (tahap *disseminate*) tidak dilakukan karena keterbatasan waktu penelitian. Sehingga pengembangan perangkat pembelajaran hanya sampai pada tahap pengembangan (*develop*).

2.7 Kelayakan Buku Ajar

Kelayakan bahan ajar dilihat dari kemampuan bahan ajar tersebut memenuhi standar penilaian kelayakan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) yang terdiri atas kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian dan kelayakan kegrafikan.

2.8 Efektivitas Buku Ajar

Menurut Yusufhadi Miarso (2004:516, 536), efektivitas pembelajaran adalah yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para mahasiswa, melalui prosedur pembelajaran yang tepat. Bahasan tentang definisi efektivitas dengan menyatakan bahwa, efektivitas pembelajaran seringkali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran atau ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Beberapa hal yang terkandung dalam definisi ini, yakni efektivitas pembelajaran merupakan kegiatan edukatif yang memiliki ciri, yaitu

1. Bersistem (sistemik), yang dilakukan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan.
2. Sensitif terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajar.
3. Kejelasan akan tujuan dan karena itu dapat dihimpun usaha untuk mencapainya.
4. Bertolak dari kemampuan atau kekuatan peserta didik, pendidik, masyarakat, dan pemerintah.

Menurut Astim Riyanto (2003:6), efektivitas pembelajaran diartikan berhasil guna atau tepat guna atau mencapai tujuan atau pencapaian tujuan pembelajaran. Efektifitas pembelajaran atau pembelajaran yang efektif adalah usaha yang membuahkan hasil atau menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para mahasiswa, melalui pemakaian prosedur yang tepat. Kata “efektifitas pembelajaran” mengandung dua indikator penting, yaitu terjadinya belajar pada mahasiswa dan apa yang dilakukan dosen. Dengan demikian, prosedur pembelajaran yang dipakai oleh dosen dan bukti mahasiswa belajar akan dijadikan fokus dalam usaha pembinaan efektifitas pembelajaran. (Yusufhadi Miarso (2004:517). Sedangkan menurut Gaff dalam Miarso (2004:514) pembelajaran yang efektif meliputi bagaimana membantu mahasiswa untuk mencapai tujuan belajar.

Efektifitas pembelajaran tidak lain adalah usaha pembelajaran yang berkriteria daya tarik atau daya guna, artinya dengan pemanfaatan seperangkat karakteristik tersembunyi dosen menolong siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain efektifitas adalah salah satu indikator dari proses pembelajaran yang baik. Indikator lainnya adalah efisiensi dan produktifitas.

Istilah “efisiensi” dan “produktivitas” merupakan dua istilah yang berhubungan dengan efektivitas. Dikatakan demikian karena menurut Miarso (2004), produktivitas

pembelajaran adalah hasil (lulusan, karya tulis, penelitian dan sebagainya) bertambah, dengan pengurangan masukan atau tanpa penambahan masukan; atau dengan tambahan masukan sedikit tetapi pertambahan hasilnya lebih besar; atau pertambahan masukan yang banyak dengan hasil yang jauh lebih banyak. Sedangkan efisiensi pembelajaran adalah kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh.

BAB III

METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Untuk menyusun model dalam penelitian ini digunakan metode penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dan menghasilkan bahan pembelajaran atau buku ajar untuk mata kuliah hukum kepegawaian.

2.2 Prosedur Pengembangan Penelitian

Model pengembangan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel dan Semmel yang terdiri dari tahap pendefinisian (*Define*), tahap perancangan (*Design*), tahap pengembangan (*Develop*), dan pendesiminasian (*Dessiminate*). Uraian setiap tahap adalah sebagai berikut:

1) Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada tahap pendefinisian dilakukan penetapan dan pendefinisian kebutuhan-kebutuhan pembelajaran berdasarkan hasil analisis tujuan dan batasan materi. Tahap pendefinisian meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a. Analisis awal-akhir.

Kegiatan ini bertujuan untuk menetapkan masalah yang menjadi dasar pengembangan perangkat pembelajaran, termasuk jalan keluar dari masalah yang dihadapi melalui teori belajar yang relevan.

b. Analisis mahasiswa.

Pada bagian ini karakteristik mahasiswa dirangkum sehingga rancangan dan pengembangan perangkat pembelajaran akan mengakomodir hal tersebut. Karakteristik yang dimaksudkan meliputi: latar belakang, tingkat perkembangan kognitif, sosial budaya dan pengetahuan mahasiswa.

c. Analisis materi.

Analisis materi bertujuan untuk mengidentifikasi materi utama yang akan dipelajari oleh mahasiswa dan menyusunnya secara sistematis dalam buku ajar.

d. Analisis tugas

Tujuan analisis tugas adalah untuk mengidentifikasi tugas atau keterampilan utama yang harus dimiliki mahasiswa setelah melakukan pembelajaran berdasarkan analisis konsep.

e. Spesifikasi tujuan pembelajaran

Spesifikasi tujuan pembelajaran dilakukan untuk merumuskan tujuan pembelajaran khusus, berdasarkan analisis tugas dan analisis materi.

2) Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan bertujuan untuk merancang contoh (prototipe) perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran prototipe yang akan dihasilkan yaitu perancangan awal berupa rencana pembelajaran semester (RPS), buku ajar pembelajaran dan tes.

3) Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tujuan tahap pengembangan adalah menghasilkan perangkat pembelajaran yang telah direvisi melalui validasi ahli serta berdasarkan data hasil uji coba.

a. Validasi Ahli

Kegiatan pada tahap ini adalah penilaian para ahli dan uji coba lapangan. Saran dari para validator digunakan sebagai landasan dalam revisi perangkat hasil pengembangan yang dilakukan. Validasi para ahli mencakup isi buku ajar dan bahasa.

b. Uji Coba

1. Uji Coba Perangkat Pembelajaran

Uji coba perangkat pembelajaran di kelas bertujuan untuk mengetahui kejelasan, keterbacaan dan kecocokan antara waktu yang direncanakan dalam rencana pembelajaran dengan pelaksanaannya. Hasil yang diperoleh dari uji coba ini digunakan untuk revisi perangkat pembelajaran.

2. Subjek Uji Coba

Uji coba perangkat pembelajaran ini dilaksanakan pada mahasiswa semester VII program studi ilmu hukum Angkatan 2020 konsentrasi hukum pemerintahan.

3. Rancangan Uji Coba Produk Pengembangan

Uji coba produk pengembangan dilakukan dengan menggunakan rancangan *two grup pretest-postest design*

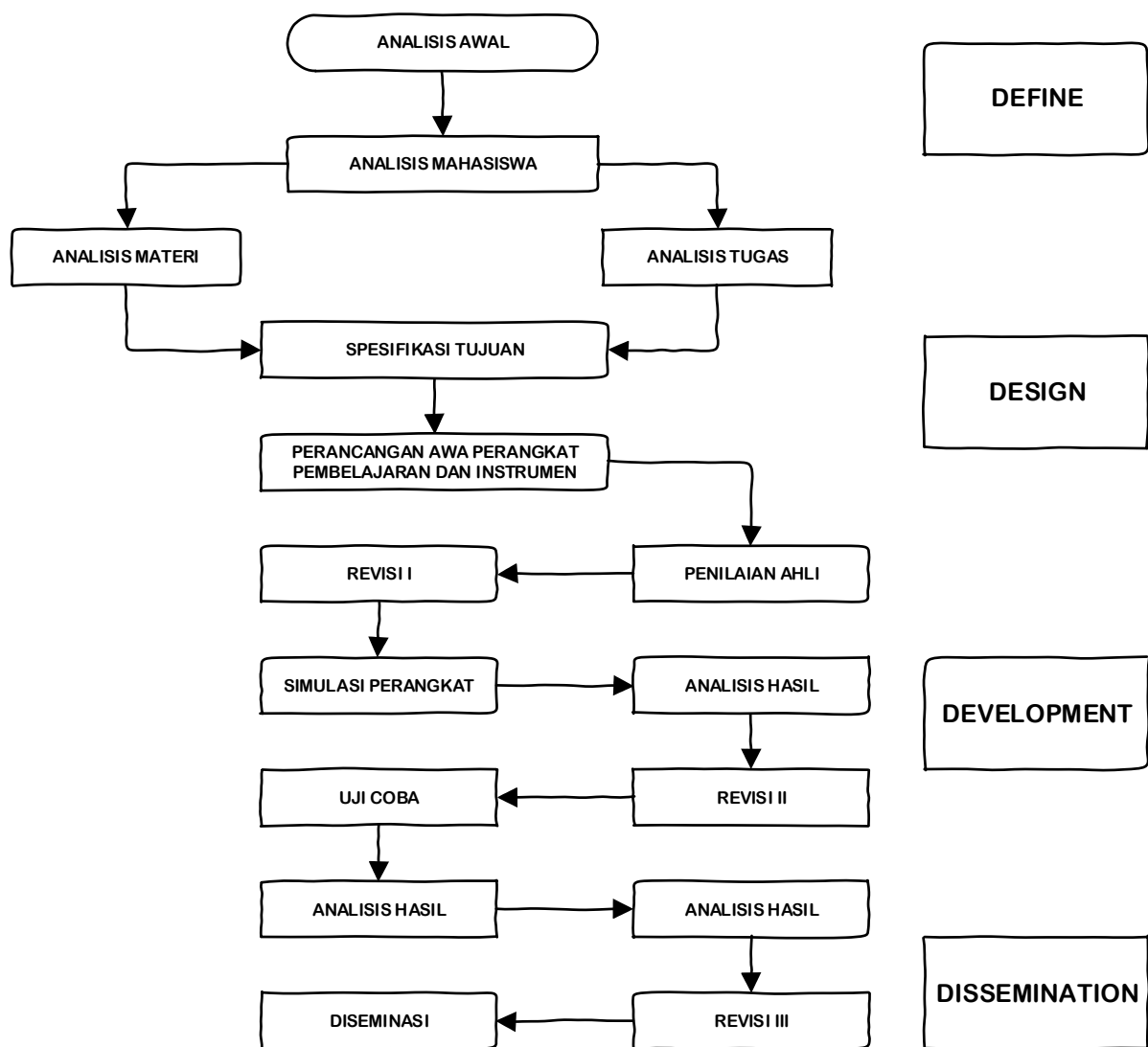


Diagram 3.1 Modifikasi Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Thiagarajan, Semmel 2.3 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar validasi perangkat, observasi aktivitas mahasiswa dan tes hasil belajar. Hasil tes untuk mengetahui perbedaan hasil belajar mahasiswa antara pre tes dan post test. Teknik pengumpulan data validasi perangkat pembelajaran menggunakan lembar validasi perangkat pembelajaran. Lembar validasi diberikan kepada validator dan setiap validator menuliskan penilaian atas aspek yang ada dengan memberi tanda cek (\checkmark) pada kolom yang sesuai.

Teknik pengumpulan data saat uji coba perangkat pembelajaran ini terdiri dari tiga bentuk yaitu observasi, angket dan tes (tes hasil belajar). Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi terdiri dari:

1. Lembar aktivitas mahasiswa, digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas yang dilakukan mahasiswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Lembar observasi ini memuat aspek pengamatan : memperhatikan penjelasan dosen atau teman dengan aktif, membaca (buku ajar), menulis (yang relevan dengan kegiatan

pembelajaran), mengajukan pertanyaan kepada teman atau dosen yang berkaitan dengan materi, berada dalam tugas, mengambil giliran dan berbagi tugas, mendorong partisipasi, mengkomunikasikan hasil kerja kelompok, merangkum jawaban teman sekelompok, mengerjakan kuis dan perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran. Instrumen ini diberikan kepada seorang pengamat dan pengamat tersebut menuliskan kode aspek pengamatan yang muncul pada kolom sesuai periode waktu selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Lembar angket respon mahasiswa digunakan untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran dari dosen. Lembar angket respon mahasiswa diberikan kepada tiap siswa dalam kelas uji coba produk berupa buku ajar dalam penelitian ini. Pengisian angket ini dengan menuliskan tanda cek (✓) pada tempat yang sesuai dan memberikan jawaban singkat atas pertanyaan yang diberikan pada tempat yang telah disediakan.
3. Tes (tes hasil belajar) diberikan kepada setiap mahasiswa sebelum penerapan pembelajaran dengan menggunakan buku ajar (sebagai tes awal) dan setelah pembelajaran selesai (sebagai tes akhir). Tes ini diberikan bertujuan untuk memperoleh data hasil tes mahasiswa yang kemudian dianalisis untuk menentukan kualitas tes baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

2.4 Teknik Analisis Data

Validasi Perangkat Pembelajaran

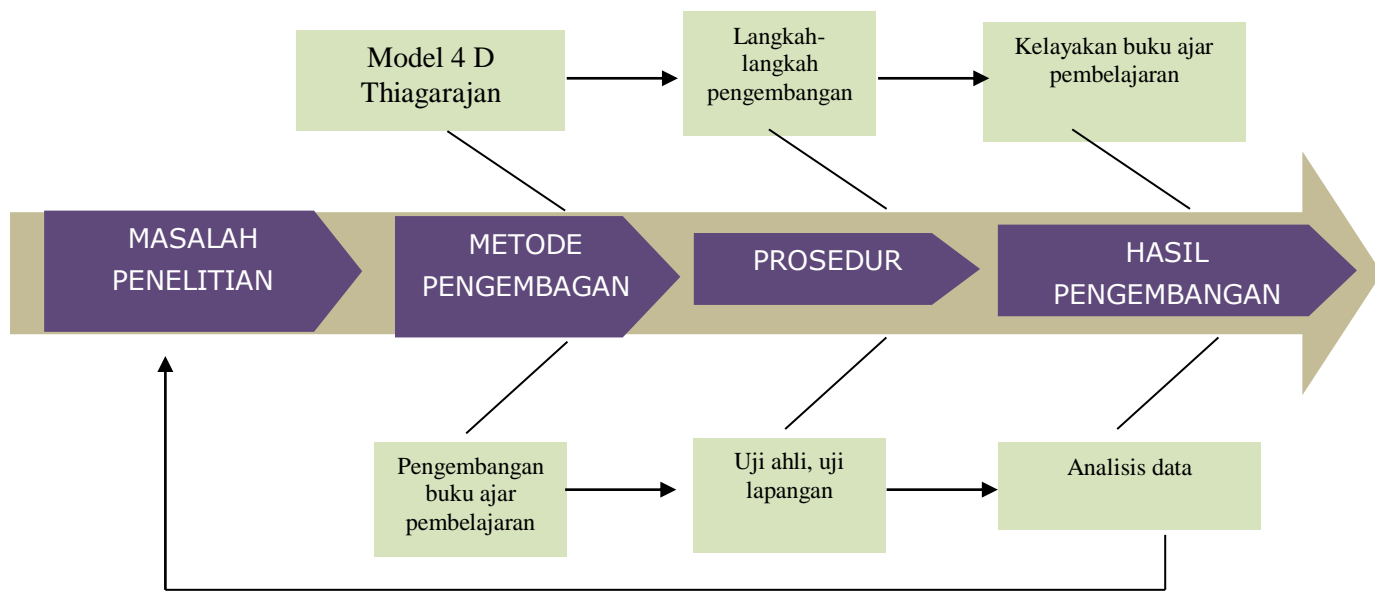
Hasil validasi produk pengembangan dianalisis secara deskriptif kualitatif berupa penilaian umum terhadap buku ajar metode penelitian pendidikan dengan kategori validasi: dapat digunakan tanpa revisi, dapat digunakan dengan sedikit revisi, dapat digunakan dengan banyak revisi, tidak dapat digunakan/masih memerlukan konsultasi.

Keefektivan Bahan Ajar

Tes merupakan instrumen untuk mengukur hasil belajar mahasiswa sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran. Analisis untuk melihat keefektivan bahan ajar dilakukan *pretest* dan *posttest* yang kemudian hasil tes tersebut dilihat perbandingan antara *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan uji-t berpasangan. Sebelum dilakukan tes, pada tahap uji coba diuji validitas dan reliabilitas tes.

2.5 Kerangka Kerja Penelitian

Selanjutnya kerangka kajian ini dapat dijelaskan dalam diagram berikut ini:



BAB IV

HASIL YANG DICAPAI

4.1 Deskripsi Hasil Pengembangan

Sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah buku ajar, RPS dan tes. Sesuai dengan tahap pengembangan perangkat pembelajaran pada model 4 D Thiagarajan yang dimodifikasi maka hasil dari pengembangan perangkat pembelajaran tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

4.1.1 Deskripsi Tahap Pendefinisian (*Define*)

a. Analisis Awal Akhir

Pada tahap ini peneliti menemukan bahwa selama ini kegiatan pembelajaran cenderung dengan interaksi searah, dosen-mahasiswa. Dosen menjelaskan materi dengan metode ceramah dan mahasiswa mendengarkan atau mencatat. Hal ini menyebabkan mahasiswa pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dirancang juga belum memuat pembelajaran konstruktivis. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan cenderung bersifat klasikal kurang melibatkan aktivitas mahasiswa dalam kelompok, padahal ini penting untuk melatih kemampuan sosial siswa. Masalah tersebut dapat diatasi dengan rancangan perangkat pembelajaran yang memuat

b. Analisis Mahasiswa

Mahasiswa yang menjadi subyek dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang beragam dan juga berlatar belakang sosial ekonomi yang berbeda. Demikian juga jika ditinjau dari kemampuan akademik memiliki tingkat kecerdasan yang tidak jauh beda di masing-masing kelas, karena mahasiswa yang ada pada masing-masing kelas di Program Studi Ilmu Hukum memiliki input yang acak dimana mahasiswa diterima melalui jalur SBMPTN, SNMPTN, bidik misi, maupun jalur mandiri.

c. Analisis Materi

Materi yang diajarkan dalam penelitian pengembangan ini adalah mata kuliah hukum ekonomi khususnya pada pokok bahasan posisi hukum kepegawaian dalam kerangka hukum di Indonesia. Pemilihan materi didasari pada tujuan penelitian ini yaitu pengembangan bahan pembelajaran konstruktivis. Dan semua pokok bahasan posisi hukum kepegawain dalam kerangka hukum di Indonesia adalah salah satu bagian

dari pembelajaran konstruktivis.

4.1.2 Deskripsi Hasil Tahap Perancangan (*Design*)

a. Penyusunan Tes

Penyusunan tes didahului dengan menyusun kisi-kisi tes berdasarkan spesifikasi tujuan pembelajaran. Artinya, kisi-kisi tes tersebut merupakan sebuah peta penyebaran butir soal yang telah dipersiapkan sedemikian hingga dengan butir soal tersebut diharapkan tingkat kualitas tes akan baik. Tes yang dikembangkan adalah *pre test* dan *post test*. Pre test diberikan kepada mahasiswa pada awal kegiatan pembelajaran dan post test pada akhir pertemuan untuk semua pokok bahasan.

b. Pemilihan Media

Media pembelajaran yang digunakan adalah buku ajar. Media buku ajar ini dirancang secara khusus untuk bahan pembelajaran mahasiswa selama 2 kali tatap muka.

4.1.3 Deskripsi Hasil Tahap Pengembangan (*Development*)

a. Validasi Ahli

Validasi ahli bertujuan untuk menentukan layak tidaknya digunakannya produk pengembangan dalam ujicoba di kelas eksperimen. Nama validator dapat dilihat pada Tabel 4.1. berikut ini.

NO	NAMA VALIDATOR	JABATAN	PERAN
1.	Tamsil	Dosen UNESA	Penelaah produk
2.	Dita Perwitasari	Dosen UNESA	Penelaah isi materi

Hasil masukan dan saran dari validator terkait dengan produk yang dikembangkan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2.
Hasil Telaah dan Validasi Ahli Media Tahap 1

No	Aspek penilaian	1	2	3	4
1.	Ukuran buku				
	Kesesuaian ukuran dengan materi isi Buku			√	
2.	Desain sampul buku (cover)				
	Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten		√		
	Menampilkan pusat pandang (<i>center point</i>) yang baik		√		
	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi		√		

	Ukuran huruf judul buku lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran buku, nama pengarang			√	
	Warna judul modul kontras dengan warna latar belakang.			√	
	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf			√	
	Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai realita.			√	
3.	Desain isi buku				
	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola.		√		
	Pemisahan antar paragraf jelas.		√		
	Bidang cetak dan margin proporsional		√		
	Margin dua halaman yang berdampingan proporsional		√		
	Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai.			√	
	Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman.		√		
	Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman.			√	
	Penggunaan variasi huruf (<i>bold, italic, all capital, small capital</i>) tidak berlebihan.			√	
	Isi menunjukkan keluwesan, kreatif dan dinamis			√	
	Total nilai				

Keterangan: 4= Sangat Baik, 3= Baik, 2= Kurang, 1= Sangat Kurang

Pada tahap 1 validasi ada beberapa saran dari validator untuk melakukan perbaikan terutama yang terkait dengan format, yakni pertimbangan antara teks dan ilustrasi serta pemilihan jenis dan ukuran huruf. Setelah dilakukan perbaikan maka pada tahap 2 validasi diperoleh hasil seperti pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3.
Hasil Telaah dan Validasi Ahli Media Tahap 2

No	Aspek penilaian	1	2	3	4
1.	Ukuran buku				
	Kesesuaian ukuran dengan materi isi Buku			√	
2.	Desain sampul buku (Cover)				
	Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten			√	
	Menampilkan pusat pandang (<i>center point</i>) yang baik			√	
	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi				√
	Ukuran huruf judul buku lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran buku, nama pengarang				√
	Warna judul modul kontras dengan warna latar belakang.			√	
	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf				√
	Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai realita.			√	
3.	Desain isi buku				
	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola.				√
	Pemisahan antar paragraf jelas.				√
	Bidang cetak dan margin proporsional				√
	Margin dua halaman yang berdampingan proporsional			√	
	Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai.				√

	Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman.				√
	Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman.				√
	Penggunaan variasi huruf (<i>bold, italic, all capital, small capital</i>) tidak berlebihan.				√
	Isi menunjukkan keluwesan, kreatif dan dinamis			√	
	Total nilai				

Pada tahap 2 validasi diperoleh hasil yang dalam kategori “baik” sehingga produk dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran pada mata kuliah Hukum Kepegawaian.

Selain dari hasil telaah ahli media, dalam pengembangan buku ajar ini juga melalui validasi oleh ahli materi. Selama 2 kali validasi diperoleh data dan informasi dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Hasil telaah dan validasi ahli materi tahap 1

a. Aspek Kelayakan Isi Buku Ajar

No	Aspek penilaian	1	2	3
1	Kelengkapan materi			
	Materi yang ada dalam buku ajar mencakup materi yang terdapat dalam kurikulum KKNI		√	
2.	Keluasan materi:			
	Materi yang disajikan mencerminkan jbaran yang mendukung capaian pembelajaran (learning outcome)		√	
3.	Kedalaman materi			
	Materi yang disajikan mulai dari pengenalan konsep, definisi, prosedur, tampilan output, contoh, kasus, latihan, sampai dengan interaksi antar-konsep sesuai dengan tingkat pendidikan di Perguruan Tinggi.		√	
4.	Keakuratan konsep dan definisi			
	Konsep dan definisi yang disajikan tidak menimbulkan banyak tafsir dan sesuai dengan konsep dan definisi yang berlaku dalam bidang pendidikan geografi.		√	
5.	Keakuratan fakta dan data			
	Fakta dan data yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa.		√	
6.	Kemuktahiran materi			
	Materi disajikan dengan mengikuti perkembangan terkini			√
7.	Keakuratan gambar, diagram dan ilustrasi			
	Keakuratan gambar, diagram dan ilustrasi yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa.		√	
8.	Keakuratan istilah			
	Istilah-istilah teknis sesuai dengan kelaziman yang berlaku			√
9.	Keakuratan notasi, simbol dan ikon			
	Notasi, simbol, dan ikon disajikan secara benar dan sesuai dengan kelaziman yang berlaku.		√	
10.	Keakuratan acuan pustaka			
	Pustaka disajikan secara benar menurut kelaziman yang digunakan dalam bidang metode penelitian pendidikan.		√	
	Total nilai			

Keterangan: 4= Sangat Baik, 3= Baik, 2= Kurang, 1= Sangat Kurang

b. Aspek Kelayakan Penyajian

No	Aspek penilaian	1	2	3	4
1	Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan pembelajaran				
	Sistematika penyajian dalam setiap kegiatan belajar taat asas (memiliki pendahuluan, isi dan penutup).		√		
2	Keruntutan konsep				
	Penyajian konsep disajikan secara runtut mulai dari yang mudah ke sukar, dari yang konkret ke abstrak dan dari yang sederhana ke kompleks, dari yang dikenal sampai yang belum dikenal. Materi bagian sebelumnya bisa membantu		√		

	pemahaman materi pada bagian selanjutnya.				
3	Organisasi penyajian materi secara umum				
	Materi disajikan secara sistematis, logis dan runtut			√	
	Materi disajikan secara sederhana dan jelas		√		
	Materi disusun dengan memperhatikan keterlibatan siswa untuk aktif bertanya dan mengeluarkan ide			√	
4	Organisasi penyajian per bab				
	Ada pendahuluan dan penjelasan awal			√	
	Terdapat penjelasan materi pokok disertai dengan contoh-contoh yang akurat			√	
	Saling mengkaitkan konsep antar bab		√		
	Setiap BAB diakhiri dengan kegiatan dan latihan yang dapat merangsang kreativitas mahasiswa untuk berpikir aktif dan belajar dengan benar.		√		
	Total nilai				

Keterangan: 4= Sangat Baik, 3= Baik, 2= Kurang, 1= Sangat Kurang
Selanjutnya untuk hasil validasi ahli materi pada tahap 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Hasil telaah dan validasi ahli materi tahap 2

A. Aspek kelayakan isi buku ajar

No	Aspek penilaian	1	2	3	4
1	Kelengkapan materi				
	Materi yang ada dalam buku ajar mencakup materi yang terdapat dalam kurikulum KKNI				√
2.	Keluasan materi:				
	Materi yang disajikan mencerminkan jbaran yang mendukung capaian pembelajaran (<i>learning outcome</i>)			√	
3.	Kedalaman materi				
	Materi yang disajikan mulai dari pengenalan konsep, definisi, prosedur, tampilan output, contoh, kasus, latihan, sampai dengan interaksi antar-konsep sesuai dengan tingkat pendidikan di Perguruan Tinggi.				√
4.	Keakuratan konsep dan definisi				
	Konsep dan definisi yang disajikan tidak menimbulkan banyak tafsir dan sesuai dengan konsep dan definisi yang berlaku dalam bidang pendidikan geografi.				√
5.	Keakuratan fakta dan data				
	Fakta dan data yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa.				√
6.	Kemuktahiran materi				
	Materi disajikan dengan mengikuti perkembangan terkini				√
7.	Keakuratan gambar, diagram dan ilustrasi				
	Keakuratan gambar, diagram dan ilustrasi yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa.			√	
8.	Keakuratan istilah				
	Istilah-istilah teknis sesuai dengan kelaziman yang berlaku				√
9.	Keakuratan notasi, simbol dan ikon				
	Notasi, simbol, dan ikon disajikan secara benar dan ssuai dengan kelaziman yang berlaku.				√
10.	Keakuratan acuan pustaka				
	Pustaka disajikan secara benar menurut kelaziman yang digunakan dalam bidang metode penelitian pendidikan.			√	
	Total nilai				

Keterangan: 4= Sangat Baik, 3= Baik, 2= Kurang, 1= Sangat Kurang

B. Aspek kelayakan penyajian

No	Aspek penilaian	1	2	3	4
1	Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan pembelajaran				
	Sistematika penyajian dalam setiap kegiatan belajar taat asas (memiliki pendahuluan, isi dan penutup).			√	
2	Keruntutan konsep				
	Penyajian konsep disajikan secara runtut mulai dari yang mudah ke sukar, dari yang konkret ke abstrak dan dari yang sederhana ke kompleks, dari yang dikenal sampai yang belum dikenal. Materi bagian sebelumnya bisa membantu pemahaman materi pada bagian selanjutnya.				√

3	Organisasi penyajian materi secara umum				
	Materi disajikan secara sistematis, logis dan runtut				√
	Materi disajikan secara sederhana dan jelas			√	√
	Materi disusun dengan memperhatikan keterlibatan siswa untuk aktif bertanya dan mengeluarkan ide			√	
4	Organisasi penyajian per bab				
	Ada pendahuluan dan penjelasan awal			√	
	Terdapat penjelasan materi pokok disertai dengan contoh-contoh yang akurat			√	
	Saling mengkaitkan konsep antar bab			√	
	Setiap bab diakhiri dengan kegiatan dan latihan yang dapat merangsang kreativitas mahasiswa untuk berpikir aktif dan belajar dengan benar.			√	
	Total nilai				

Keterangan: 4= Sangat Baik, 3= Baik, 2= Kurang, 1= Sangat Kurang

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil validasi pada tahap 1 secara umum diperoleh kategori buku ajar “kurang baik”, selanjutnya setelah dilakukan perbaikan maka pada tahap 2 diperoleh hasil pengembangan buku ajar yang dalam kategori “baik” sehingga produk dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran pada matakuliah metode penelitian pendidikan khususnya untuk pokok bahasan penelitian pengembangan.

4. 2 Pembahasan

Pembelajaran konstruktivis dapat dikembangkan dengan berbagai macam strategi pembelajaran dan salah satunya adalah dengan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan partisipasi siswa untuk aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal tersebut senada dengan pendapatnya Suparno (1997) bahwa dengan pembelajaran konstruktivis mampu menggugah kesadaran siswa untuk mengungkapkan gagasannya secara eksplisit.

Hasil pembelajaran yang berbantuan buku ajar tidak secara signifikan berbeda dengan pembelajaran konvensional (meskipun hasilnya lebih baik) karena media memang sebenarnya hanya alat bantu saja, yang tidak bisa menggantikan peran guru di kelas. Tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan buku ajar mampu menciptakan motivasi dan partisipasi belajar siswa lebih tinggi. Temuan tersebut menunjukkan hasil bahwa siswa tidak mengalami tekanan psikologis sehingga keberanian untuk mengungkapkan idenya akan muncul tatkala belajar menggunakan buku ajar.

Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran adalah buku ajar. Buku ajar dapat menjadi bahan ajar cetak yang sangat ekonomis dan praktis. Dikatakan ekonomis dan praktis karena *buku ajar* pada umumnya hanya berisi ringkasan atau

kesimpulan atau bagian-bagian dari materi yang penting sehingga peserta didik dapat langsung mengetahui dasar-dasar serta poin-poin yang penting pada materi yang sedang dipelajari dengan menggunakan *buku ajar*.

Buku ajar yang berisi point-point penting dari materi pelajaran yang sedang dipelajari tersebut jika digunakan tentu tidak akan membuat kebingungan pada siswa dalam mempelajari suatu materi. Desain bahan ajar *buku ajar* yang seperti ini tentu membuat belajar mahasiswa menjadi lebih terbimbing, siswa mengetahui apa-apa saja yang harus dipelajari sehingga tidak mempelajari materi-materi yang tidak relevan dengan pokok bahasan atau materi pokok yang sedang dipelajari dengan menggunakan *buku ajar*.

Penggunaan *buku ajar* dalam pembelajaran dapat memiliki beberapa fungsi. Seperti yang disampaikan oleh Steffen dan Peter Ballstaedt dalam Prastowo (2013: 80) bahwa fungsi *buku ajar* antara lain adalah:

- a. Membantu peserta didik agar tidak perlu mencatat
- b. Sebagai pendamping penjelasan pendidik
- c. Sebagai bahan rujukan pesertadidik
- d. Memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar
- e. Peningkat pokok-pokok materi yang diajarkan
- f. Memberi umpan balik
- g. Menilai hasil belajar

Adapun tujuan pembuatan dan penggunaan *buku ajar* untuk pelajaran seperti yang dikemukakan Prastowo (2013: 80) antara lain adalah:

- a. Untuk memperlancar dan memberikan bantuan informasi atau materi pembelajaran sebagai pegangan bagi peserta didik
- b. Untuk memperkaya pengetahuan peserta didik
- c. Untuk mendukung bahan ajar lainnya atau penjelasan dari guru.

Dengan konsep *buku ajar* yang terdiri dari sebuah materi pelajaran maka hendaknya bahan ajar *buku ajar* ini diterapkan dalam pembelajaran dengan didampingi bahan ajar ataupun media pembelajaran lainnya. Hal ini sangat penting bagi siswa agar siswa mengetahui secara mendalam materi yang sedang dipelajari, juga pada *buku ajar* tidak dapat mencakup semua materi pokok bahasan tertentu.

Melihat dari fungsi dan tujuan *buku ajar* terlihat bahwa *buku ajar* hanya dapat digunakan sebagai pegangan atau pendukung. Untuk digunakan sebagai bahan ajar utama akan sangat kurang dan meskipun peserta didik mengetahui materi penting yang harus dipelajari namun siswa tidak memahami dan mengetahui materi pelajaran secara keseluruhan. Materi yang dipelajari siswa hanya bersifat general

atau umum saja, siswa akan kesulitan mempelajari materi pelajaran secara detail jika hanya menggunakan *buku ajar*.

Berdasarkan fungsi dan tujuan penggunaan *buku ajar* dalam pembelajaran diatas maka hendaknya guru maupun peserta didik mampu memakai bahan ajar *buku ajar* ini secara bijak. Buku ajar harus mampu digunakan dengan optimal dan sesuai dengan porsi dengan perencanaan pembelajaran yang baik dan tepat. Bukan hanya untuk *buku ajar* saja, namun juga sebaiknya diterapkan pula pada bahan ajar, sumber belajar, ataupun media pembelajaran lain agar apapun yang digunakan dalam pembelajaran dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan baik dan lancar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bahwa kelayakan buku ajar, baik aspek kelayakan isi buku ajar dan aspek kelayakan penyajian termasuk kategori baik.

Berdasarkan fungsi dan tujuan penggunaan *buku ajar* dalam pembelajaran diatas maka hendaknya dosen maupun mahasiswa mampu memakai bahan ajar *buku ajar* ini secara bijak. Buku ajar harus mampu digunakan dengan optimal dan sesuai dengan porsi dengan perencanaan pembelajaran yang baik dan tepat. Bukan hanya untuk *buku ajar* saja, namun juga sebaiknya diterapkan pula pada bahan ajar, [sumber belajar](#), ataupun [media pembelajaran](#) lain agar apapun yang digunakan dalam pembelajaran dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan baik dan lancar.

Saran dalam penelitian ini adalah perlu bahan ajar sebagai pendamping buku ajar tatkala dosen melaksanakan pembelajaran di kelas, karena buku ajar tidak bisa memberikan perbedaan signifikansi yang tinggi terhadap hasil belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008, *Panduan pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta.
- Dick, Walter and Lou Carey, 2001, *The Systematic Design Of Intuction (fifth edition)*, Addison-Wesley Educational publishers Inc, Florida.
- Du Perez, 2001, *How To Design And Develop Learning Materials: The Total Learning Experience Model*, In proceeding Of The Curriculum Development Seminar at Technikon Pretoria 25-26 July 2001.
- Gustafson, Kent L..and Branch, Robert Maribe, 2002, *Survey Instructional DevelopmentModels*, Syracuse, New York (on line) <http://www.e-learningguru.com/articles/art2 I.htm>
- Hansen, Ronald E., 2000, The Role Of Experience In Learning: Giving Meaning And Authentic To The Learning Process In School, *Journal Of Tehnology Education, Volume 11 Number 2*, Spring 2000
- Hergenhahn, 2010, *Theories Of Learning (Teori Belajar)*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Kementrian Pendidikan nasional, 2013, *Permendikbud No. 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi MAPEL Di Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*, Jakarta.
- Kementrian Pendidikan Nasional, 2013, *Lampiran Permendiknas RI Nomor 81 a Tahun 2013 Tentang Pedoman Umum Pembelajaran*, Jakarta.
- Kolb, D.A., 1993, *The Process Of Experimental Learning*, in M. Thorpe, R. Edward & A. Hanson (Eds), *Culture And Processes Of Adult Learning*, Routledge, New York.
- Kolb, D. A., 1984, *Experimental Learning: Experience As The Source Of Learning And Development*, Englewod: Prentice Hall
- Krishnakumar R., Jayakumar R., 2011, Developing Teaching Material For E- Learning Environment, *Journal Of Education And Practice Vol 2 No 8 201. ISSN 222-1735*
- Nurhadi, dkk 2004, *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK*, Universitas Negeri Malang, Malang.
- Thiagarajan, S., Semmel DS & Semmel M., 1974, *Instructional Development For Training Teacher Of Exceptional For Children*, Source Book Loomington: Centre For Inovation Teaching The Handicapped.